

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap *company stock price crash risk* atau resiko jatuhnya harga saham. Penelitian ini menggunakan faktor-faktor pendukung yang sekiranya dapat mempengaruhi *company stock price crash risk*. Faktor-faktor pendukung yang dikontrol adalah *past returns, market-to-book ratio, firm size, profitability, earning management, change in trading volume, stock volatility*, dan *financial leverage*.

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2010 hingga 2015 dengan menggunakan 61 perusahaan dan total 233 sampel. Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki tingkat *company stock price crash risk* yang kecil, terutama ketika tidak dipengaruhi oleh *return* mingguan yang ekstrim. Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan yang diteliti telah melakukan dan melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial dan juga memiliki resiko *crash* yang rendah pada harga saham perusahaan, namun penelitian ini tidak dapat membuktikan hubungan antara keduanya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki peran dalam perubahan tingkat resiko *crash* pada harga saham sebuah perusahaan. Implikasinya, laporan pertanggungjawaban sosial di Indonesia masih sebatas laporan yang dikarenakan adanya kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pertanggung jawaban sosial oleh Undang-undang dan

belum dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi keadaan internal sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan masih terpisahnya kegiatan tanggung jawab sosial dari siklus bisnis, visi, dan misi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa *past returns*, *stock volatility*, *profitability* dan *change in trading volume* dapat mempengaruhi resiko *crash* harga saham. Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi *past return* dan *stock volatility*, maka akan semakin rendah resiko *crash* saham perusahaan. Ditemukan juga bahwa semakin tinggi tingkat *profitability* dan *change in trading volume* sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi resiko *crash* pada perusahaan tersebut. Penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan antara *market-to-book-ratio*, *firm size*, *earning management*, dan *leverage* terhadap resiko *crash* pada harga saham perusahaan.

6.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini belum mengeksplorasi aspek pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan dengan mempertimbangkan *good corporate governance*. Peneliti mengeluarkan aspek *good corporate governance* dari index MSCI ESG yang digunakan untuk menilai CSR karena aspek tersebut berbeda dari dimensi sosial dan lingkungan yang direpresentasikan oleh kategori lainnya.
2. Penelitian ini mengeluarkan aspek *human rights* dari penilaian CSR karena instrumen penelitian aspek tersebut mengikuti keadaan hak asasi manusia di Amerika (US) sehingga tidak sesuai dengan keadaan di Indonesia.
3. Penilaian skor CSR dalam penelitian ini masih dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Penilaian dilakukan berdasarkan pedoman index MSCI ESG dan

dinilai dari informasi yang tersedia pada *sustainability report*, laporan tahunan, dan berita. Ketidaklengkapan informasi yang tersedia pada ketiga sumber tersebut juga menjadi kendala.

6.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan aspek *good corporate governance* dalam variabel penelitiannya sebagai variabel terpisah dengan menggunakan cara pengukuran lain. Peneliti dapat mengacu kepada penelitian Kim *et al.* (2014), sehingga dapat dilakukan komparasi antara pengaruh peran tanggung jawab sosial perusahaan tanpa dukungan *good corporate governance* dan dengan dukungan *good corporate governance* terhadap resiko *crash* saham perusahaan.
2. Item-item dalam index penilaian CSR yang tidak sesuai dengan keadaan di Indonesia dapat dimodifikasi untuk lebih menyesuaikan dengan lingkungan di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah sumber data dengan memakai kuisisioner yang dibagikan di lingkungan perusahaan sehingga dapat mendapatkan perspektif lain selain perspektif peneliti. Sehingga sumber data yang dipakai tidak hanya berasal dari *sustainability report*, laporan tahunan, dan berita, namun juga ada tambahan dari kuisisioner.

6.4 Implikasi

Dari hasil penelitian yang didapatkan dan analisis yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

6.4.2 Implikasi Teori

1. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan teori stakeholder, dalam kaitannya dengan CSR, di Indonesia belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang masih belum maksimal dan belum dipertimbangkan sebagai hal yang dapat menambah nilai perusahaan (Daniri, 2008).
2. Penelitian ini membuktikan bahwa stakeholder belum mempertimbangkan laporan tanggung jawab sosial sebagai sesuatu yang berarti selain hanya sebagai pemenuhan kewajiban (Daniri, 2008). Hal tersebut menyebabkan tidak ditemukannya kaitan antara teori stakeholder dan teori agensi dalam penelitian ini.
3. *Past return, stock volatility, profitability, dan change in trading volume* suatu perusahaan terbukti dapat mempengaruhi tingkat resiko *crash* saham perusahaan tersebut.

6.4.2 Implikasi Praktik

1. Penelitian ini memberikan sebuah pandangan baru bagi pemerintah sebagai pencipta peraturan dan undang-undang yang berkaitan dengan pelaporan tanggung jawab sosial di Indonesia, bahwa pelaksanaan peraturan tersebut masih belum maksimal. pemerintah diharapkan dapat memformulasikan suatu bentuk aturan baru, atau membentuk tim penilai kinerja CSR dengan kriteria penilaian yang lebih rinci dan ketat sehingga perusahaan dapat menganggap serius pelaporan dan pelaksanaan tanggungjawab sosial.

2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan refleksi bagi perusahaan dan khususnya manajer atas pentingnya kualitas CSR suatu perusahaan karena kualitas kegiatan CSR tersebut dapat memberikan banyak dampak positif bagi perusahaan seperti mengusung nama baik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata stakeholder. selain itu perusahaan juga dapat menyadari bahwa CSR juga tidak semata-mata sebagai kegiatan “*charity*”, namun bagaimana sumbangsih perusahaan atas lingkungan sehingga lingkungan sekitar juga dapat ikut berkembang seiring dengan perkembangan perusahaan tersebut.